

## **BAB III METODA PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:123). Dimana penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan apakah terdapat pengaruh antara pengaruh *book tax difference* dan *tax avoidance* terhadap kinerja keuangan serta dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan kasual merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik, penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 53 perusahaan.

#### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel

dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang konsisten menerbitkan *Annual Report* pada periode tahun 2015-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang menerbitkan *Annual Report* dengan menggunakan mata uang Rupiah pada periode tahun 2015-2019
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2015-2019

Pada tabel disajikan rincian sampel penelitian pada penelitian ini:

**Tabel 3.1.**  
**Rincian Sampel Penelitian**

NO	KRITERIA	TOTAL
1	Total perusahaan industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2015-2019	53
2	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi yang baru listing di BEI pada periode tahun 2016-2019	(16)
3	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI tidak konsisten menerbitkan <i>Annual Report</i> pada periode tahun 2015-2019	(3)
4	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI yang menerbitkan <i>Annual Report</i> dengan mata uang asing pada periode tahun 2015-2019	(2)
5	Dikurangi perusahaan industri barang konsumsi di BEI yang mengalami kerugian pada periode tahun 2015-2019	(5)
	Jumlah Sampel Penelitian	27

*Sumber: Data diolah (2021)*

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang terdiri dari:

1. Sektor makanan dan minuman sebanyak 11 perusahaan
2. Sektor rokok sebanyak 3 perusahaan
3. Sektor farmasi sebanyak 8 perusahaan
4. Sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebanyak 3 perusahaan
5. Sektor peralatan rumah tangga sebanyak 2 perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 27 perusahaan industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2015-2019, sedangkan data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2015-2019, sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**

No	Kode	Perusahaan sampel
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food
2	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
9	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10	STTP	PT Siantar Top Tbk
11	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
12	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
13	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	WIIN	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
15	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
16	KAEF	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
17	KLBF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
18	MERK	PT Kalbe Farma Tbk
19	PYFA	PT Merck Tbk
20	SCPI	PT Pyridam Farma Tbk
21	SIDO	PT Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
22	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
23	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
24	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
25	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

No	Kode	Perusahaan sampel
26	CINT	PT Chitose International Tbk
27	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk

Sumber: Data diolah (2021)

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2015-2019 dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI melalui situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data penunjang lainnya diperoleh dari situs resmi ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)). Penggunaan data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada alasan:

1. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya
2. Data laporan tahunan telah digunakan dalam berbagai penelitian, baik penelitian di dalam negeri maupun luar negeri.
3. Data laporan tahunan yang terdapat di BEI memiliki realibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya karena telah diaudit oleh auditor independen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI dan pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) selama periode waktu 2015 sampai dengan 2019.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Di dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang satu sama lain saling mempengaruhi. Menurut Arikunto (2012:96) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, satu variabel terikat dan satu variabel intervening yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rumus</b>
<p><i>Book Tax Difference</i> (Variabel X<sub>1</sub>) Sumber : Djameludin (2012)</p>	<p>Perbedaan besaran laba akuntansi atau komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak.</p>	$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$
<p><i>Tax Avoidance</i> (Variabel X<sub>2</sub>) Sumber : Hanlon dan Heitzman (2015)</p>	<p>Strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan</p>	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
<p>Kinerja Keuangan (Variabel Y) Sumber : Brigham dan Houston (2013)</p>	<p>Perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (<i>Earning After Taxes / EAT</i>) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset (<i>assets</i>) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.</p>	$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$
<p>Nilai Perusahaan (Variabel Z) Sumber : Santoso (2013)</p>	<p>Dimana nilai perusahaan yang digunakan adalah proksi PBV. <i>Price to Book Value</i> (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.</p>	$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value}}$

### 3.5. Metoda Analisis Data.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program *software Eviews 10*. Namun sebelum dilakukan analisis regresi data panel terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif, metode pengujian data panel dan pengujian hipotesis.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam hal ini digunakan untuk menyajikan data setiap variabel secara sendiri-sendiri dan selanjutnya juga digunakan untuk mengukur gejala pusat yang mencakup median, modus, rerata dan ukuran penyebaran dengan menggunakan standar deviasi serta dilengkapi dengan tabel frekwensi dan grafik berbentuk histogram dalam lampiran.

#### 3.5.2. Metode Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel, sedangkan pengolahan data menggunakan program *software Eviews 10.0*. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Baltagi (Gujarati dan Porter, 2012:237) membuat daftar keuntungan-keuntungan dari data panel:

1. Oleh karena data yang berhubungan dengan individu, perusahaan, negara bagian, negara, dan lain-lain, dari waktu ke waktu, ada batasan heterogenitas dalam unit-unit tersebut. Teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas tersebut secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik-subjek. Subjek digunakan sebagai istilah karena secara logika sederhana dapat mencakup unit-unit mikro seperti individu, perusahaan.
2. Dengan menggabungkan antara observasi *time series* dan *cross section* data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien
3. Dengan mempelajari observasi *cross section* yang berulang-ulang, data panel

paling cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.

4. Data panel paling baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* murni atau *time series* murni.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit.
6. Dengan membuat data menjadi berjumlah beberapa ribu unit, data panel dapat meminimumkan bias yang bisa terjadi jika kita mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar.

Data panel dapat dikelompokkan berdasarkan *number of observation among data panel member*, (Gujarati dan Porter, 2012:238):

1. *Balanced panel*: Jika masing-masing subjek *cross sectional* memiliki jumlah observasi yang sama.
2. *Unbalanced panel*: Jika masing-masing entitas memiliki jumlah observasi yang berbeda.

Adapun persamaan model penelitian dengan menggunakan model data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YZ}Y + \epsilon_2$$

Keterangan:

- $\rho$  = Koefisien regresi  
 Y = Kinerja keuangan  
 Z = Nilai perusahaan  
 $X_1$  = *Book tax difference*  
 $X_2$  = *Tax avoidance*  
 $\epsilon$  = eror

Data panel dapat dikelompokkan secara umum menjadi tiga jenis:

1. *Common Effect Model*

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain,

regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. (Juanda dan Junaidi, 2012:180)

## 2. *Fixed Effect Model*

Pada metode *Fixed Effect Model*, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepanya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini juga dikenal dengan model *Least Squares Dummy Variabel* (Juanda dan Junaidi, 2012:180). Variabel *Least Squares Dummy Variabel* yang didapatkan dari besarnya nilai yang dihilangkan pada *degree of freedom*. *Least Squares Dummy Variabel* merupakan linear yang terbaik *unbiased estimator* (BLUE) selama digunakan sebagai standar *Classical Disturbance* dengan nilai tengah adalah 0. *Fixed Effect Model* memiliki asumsi bahwa slope tetap konstan, namun intercept tidak konstan. *Fixed Effect Model* menambahkan variabel sebanyak  $(N-1) + (T-1)$  serta menghilangkan dua sisinya untuk menghindari kolinearitas sempurna antar variabel penjelas.

Model *Least Squares Dummy Variabel* ini juga dikenal dengan *covariance model*. Menurut Gujarati dan Porter (2012:238), Kelemahan dari model ini adalah:

- a. Jika menggunakan terlalu banyak variabel *dummy*, akan memiliki masalah pada *degree of freedom*. Yaitu ketika kekurangan observasi untuk dapat melakukan analisis statistik yang bermakna.
- b. Dengan banyaknya variabel *dummy* pada model baik individu maupun interaksi ataupun multiplikasi, akan selalu muncul kemungkinan terjadinya multikolinieritas, yang dapat menyulitkan untuk melakukan estimasi akurat pada satu atau lebih parameter.
- c. *Least Squares Dummy Variabel approach* tidak akan dapat mengidentifikasi dampak dari variabel *time-invariant*.
- d. Kita harus memodifikasi asumsi untuk  $U_{it}$ . Sejak  $I$  berarti observasi *cross sectional* dan  $t$  adalah observasi *time series*, sedangkan saat ini kita masih menggunakan asumsi mengikuti asumsi klasik  $U_{it}$ .



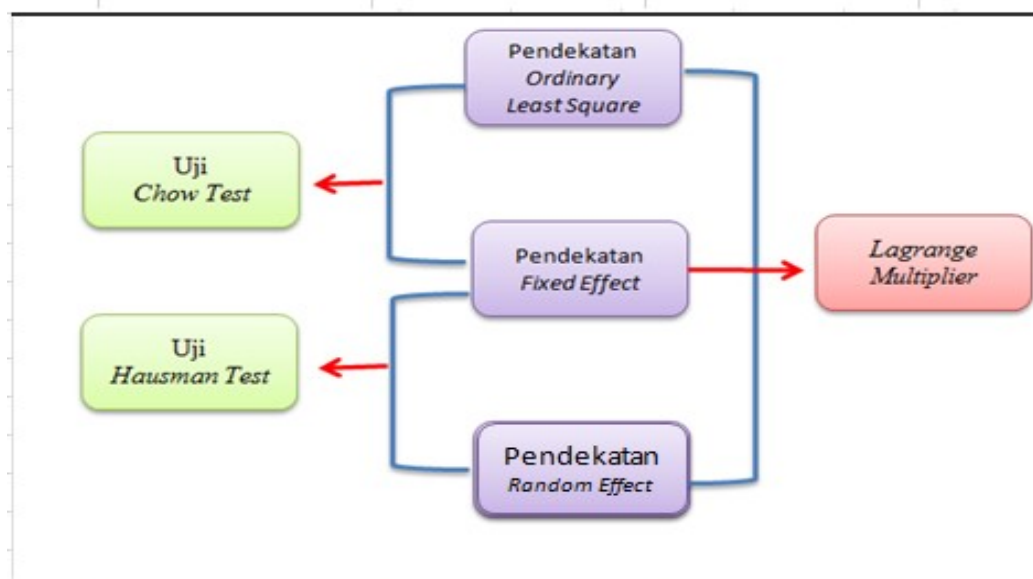
### 3. *Random Effect Model*

Pada *Fixed Effect Model*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* sehingga interceptnya berubah antar individu dan antar waktu. Sementara *Random Effect Model* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada *Random Effect Model* juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen individu, *error* komponen waktu dan *error* gabungan. Berdasarkan hal tersebut, metode random ini dikenal juga dengan sebutan *Error Components Model* (ECM) (Juanda dan Junaidi, 2012:182).

*Random Effect Model* menganggap efek rata-rata dari data *cross section* dan *time series* direpresentasikan dalam *intercept*. Untuk menentukan model manakah yang paling tepat digunakan terdapat beberapa analisis.

- a. Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah data *cross section*) kecil, maka hanya terdapat sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, namun *Fixed Effect Model* dapat menjadi pilihan yang lebih baik.
- b. Jika T (jumlah data *time series*) dan N (jumlah data *cross section*) besar, maka akan terdapat perbedaan yang cukup signifikan.
- c. Jika T (jumlah data *time series*) dan N (jumlah data *cross section*) kecil dan jika asumsi *Random Effect Model* terpenuhi maka *Random Effect Model* lebih efisien daripada *Fixed Effect Model*

### 3.5.3. Kerangka Pengujian Data Panel



### 3.5.4. Metode pengujian data panel

#### 1. *Chow Test*

*Chow test* atau beberapa buku menyebutnya pengujian *F statistics* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Seperti yang diketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *crosssection* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol adalah dengan menggunakan *F-statistics* seperti yang dirumuskan oleh Chow. *Chow test* ini mengikuti atau probabilitas kurang dari 5% atau distribusi *F-statistics*. Jika nilai hasil pengujian *Chow Statistics* (*F-Stat*) lebih besar dari *F* tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, begitu juga sebaliknya.

## 2. *Hausman Test*

Pada dasarnya uji *hausmann* digunakan untuk melihat konsistensi pendugaan dengan OLS, maka dalam permodelan data panel, uji *hausmann* dapat digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*.

$H_1$  : *Fixed Effect Model*.

Dengan menggunakan *chi square*, sehingga jika nilai *hausman test* lebih besar dari *chi square* atau probabilitas kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak.

## 3. *Lagrange Multiplier*

Menurut Widarjono (2007: 260), untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik dari model *Common Effect Model* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect Model*.

Uji *Lagrange Multiplier* ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesa yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Apabila nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* maka  $H_0$  ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect Model*. Dan sebaliknya, apabila nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares* maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect Model*.

### 3.5.5. Pengujian Asumsi Klasik Panel

Model regresi data panel dapat dikatakan model yang baik jika memenuhi

kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Namun, Menurut Gujarati & Porter (2009), persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam *views*, model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya *Random Effect Model*, sedangkan *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini tergantung pada hasil pemilihan metode estimasi. Apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi adalah *Random Effect Model*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila metode estimasi persamaan regresi lebih cocok menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect* (OLS) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

### 3.5.6. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2014:105) pengujian asumsi klasik atas data penelitian, dilakukan dengan menggunakan model pengujian yaitu :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2014: 160). Dalam perangkat SPSS yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, normalitas data dapat diketahui dengan melihat kepada histogram dan uji Kolgomorov Smirnov.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali,

2014:105). Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (Winarno, 2012:5.1).

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi dari residual biasanya terjadi bila analisis regresi memuat data time series.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini menyatakan bahwa variansi residual disekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya. Secara matematis:  $\sigma^2(\epsilon_i) = \sigma^2(\epsilon_j) = \sigma^2$  (homoskedastisitas). Validitas dari asumsi ini telah ditunjukkan dalam regresi nilai mutlak residual pada variabel independent.

#### 3.5.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga pengujian yaitu Uji Parsial (Uji t) dan Analisis Koefisien Determinasi, sebagai berikut:

##### 1. Uji parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (Ghozali, 2016:99). Untuk mengetahui nilai apakah nilai t statistik tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

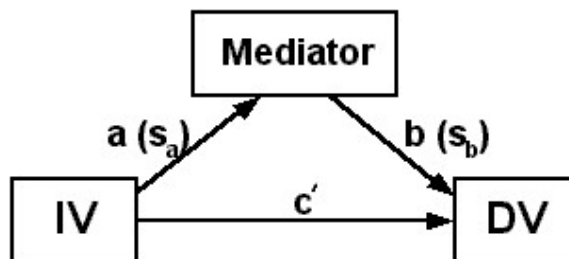
## 2. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat ditunjukkan bahwa nilai dari *R Square* ( $R^2$ ) berkisar antara nol (0) dan satu (1) atau  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai  $R^2$  mendekati nol (0) artinya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat cenderung lemah dan sebaliknya jika mendekati satu (1) artinya cenderung kuat.

Koefisien ini menyatakan kekuatan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Namun, jika semakin banyaknya variabel bebas hingga  $X_j$  akan mempengaruhi nilai *error*. Oleh karena itu  $R^2$  perlu disesuaikan (*adjusted R<sup>2</sup>*). Koefisien determinasi  $R^2$  dan *adjusted R<sup>2</sup>* mempunyai interpretasi yang sama. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* lebih kecil atau sama dengan  $R^2$ . Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* tidak dapat dibuat sama dengan satu (1) dengan cara menambah banyaknya variabel bebas. Oleh karena itu dalam analisis ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* daripada  $R^2$ . Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* akan semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat (Suyono, 2018:84).

### 3.5.8. Uji Sobel

Untuk mengetahui pengaruh  $X_1$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$ , serta pengaruh  $X_2$  terhadap  $Z$  melalui  $Y$  akan digunakan konsep Uji Sobel (Sobel Test).



Pengujian hipotesis mediasi ini dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung  $X$  ke  $Y$

melalui M. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ .

Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan  $s_a$  dan  $s_b$  dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)  $s_{ab}$  digambarkan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2s_a^2 + a^2s_b^2 + s_a^2s_b^2}$$

Keterangan :

$S_a$  = standar error koefisien a

$S_b$  = standar error koefisien b

$b$  = koefisien variabel mediasi

$a$  = koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien  $ab$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif (Ghozali, 2013:248-249).

Untuk menguji pengaruh perubahan variabel tidak langsung dilihat dari signifikansi dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha$  ( $5\%=0.05$ )

1. Pengaruh tidak langsung *book tax difference* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan
2. Pengaruh tidak langsung *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

Kriteria:

- a)  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima jika signifikansi  $< 0,05$

b)  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak jika *signifikansi*  $\geq 0,05$